

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, perencanaan pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pengertian tersebut meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal, serta pengusaha daya tarik atau atraksi wisata (pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah, pagelaran seni budaya). Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, lingkungan dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. (Helln Angga Devy & R.B.Soemanto 2017,hal 34)

Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Utara, Indonesia. Penduduk wilayah Kabupaten Mandailing Natal didominasi oleh suku Mandailing yang secara bahasa dan budaya dekat dengan suku Batak. Masyarakat suku Mandailing di kabupaten ini kebanyakan bermarga Nasution, Lubis, Pulungan, Harahap, Siregar, Rangkuti, dan Daulay. Kemudian diikuti oleh suku Minangkabau yang banyak bermukim di daerah-daerah pesisir sejak masa lalu, Suku Siladang dan juga Nias.

Kabupaten Mandailing Natal memiliki berbagai macam objek wisata yaitu diantaranya wisata alam, wisata buatan dan wisata sejarah yang apabila di kelolah dan dikembangkan akan menjadi wisata yang banyak dikunjungi masyarakat luar daerah dan masyarakat setempat. Kondisi kepariwisataan di Kabupaten Mandailing Natal perkembangannya di belum berjalan optimal. Baik dari segi kuantitas, kualitas maupun manajemen pengelolaannya. Dari segi kualitas, dapat dilihat dari masih minimnya pengembangan daya tarik wisata Kabupaten Mandailing Natal.

Desa Sibanggor Julu terletak di Desa Sibanggor Julu Kecamatan Puncak Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal adalah salah satu Desa berusia tua dan unik, hampir 60 persen atap rumah panggung di desa ini beratapkan ijuk pohon enau. Lingkungannya terasa damai, udaranya sejuk dan penduduk yang mayoritas petani ini sangat ramah dan mudah berkomunikasi dengan siapa saja pengunjung yang datang. Desa Sibanggor Julu ini berjarak 12 Km dari Ibukota Kabupaten Madina atau Panyabungan, dekat dengan Gunung Merapi Aktif dan merupakan gerbang pendakian Puncak Sorik Marapi Taman Nasional Batang Gadis. Memiliki udara yang sejuk khususnya malam hari dengan pemandangan alam suasana pertanian dan deretan rumah beratapkan ijuk. Alasan kenapa dahulu desa ini mayoritas penduduknya membangun rumah menggunakan atap ijuk, karena memang sangat dekat dengan Gunung Merapi Aktif (Puncak Marapi) sehingga udara dan hujan yang turun mengandung zat belerang yang dapat memperpendek usia atap terbuat dari seng. Oleh sebab itu, penulis berminat memilih studi yang berkaitan dengan judul: **“Identifikasi Daya Tarik Desa Sibanggor Julu Sebagai Wisata Pedesaan di Kabupaten Mandailing Natal “**

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang penelitian diatas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

” Belum Berkembangnya Daya Tarik Wisata Terutama Wisata Pedesaan Desa Sibanggor Julu ”.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk “Untuk mengetahui potensi daya tarik wisata Desa Sibanggor Julu”. Dengan sasaran yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sumber daya wisata yang bisa dilihat/*something to see* di Desa Sibanggor Julu.
2. Mengidentifikasi sumber daya wisata yang dapat dilakukan/*something to do* di Desa Sibanggor Julu.
3. Mengidentifikasi sumber daya wisata yang bisa dibeli/*something to buy* di Desa Sibanggor Julu.
4. Pengembangan Wisata untuk mendukung potensi wisata Desa Sibanggor Julu.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

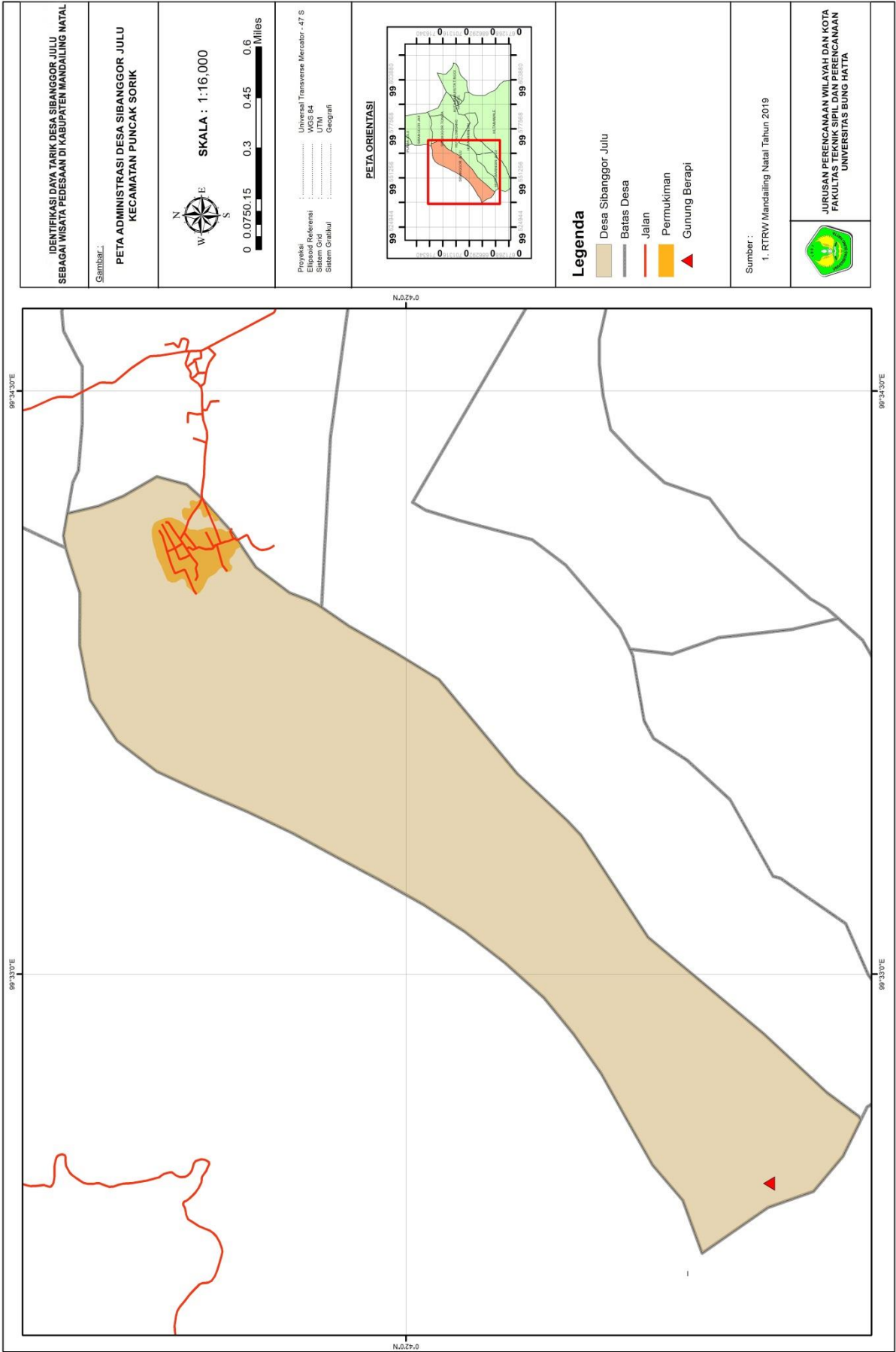
Dalam ruang lingkup materi yang ada dipenelitian ini, pertama aspek yang dibahas mengenai mengetahui pengembangan daya tarik wisata Desa Sibanggor Julu.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Desa Sibanggor Julu merupakan bagian dari wilayah administrasi Desa Sibanggor Julu Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kabupaten Mandailing Natal. Kawasan Desa Sibanggor Julu terletak di bagian barat Provinsi Sumatera Utara yang dapat dicapai melalui jalan darat dari ibu kota Provinsi Sumatera Utara, Pusat Kabupaten ke Sibanggor Julu dengan jarak \pm 12 Km. Dengan batas administrasi wilayah Desa Sibanggor Julu sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Sibanggor Tonga
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Tor Aek Silai-lai dan anak gunung Sorik Marapi
- Sebelah Barat Berbatasan Dengan Gunung Sorik Marapi
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Huta Lombang.

Kawasan Wisata Desa Sibanggor Julu merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di sekitar Taman Nasional Batang Gadis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 1.1 Administrasi Desa Sibanggor Julu berikut.



1.5 Metode Pendekatan

1.5.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu tahapan penelitian yang menguraikan alat apa dan prosedur gimana penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui survey, pengamatan dan studi dokumentasi. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, cermat dan akurat mengenai kondisi data yang ada di kawasan objek wisata Desa Sibanggor Julu.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini, hal yang dilakukan adalah mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian baik itu data primer dari hasil survey lapangan maupun data sekunder.

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari hasil survey lapangan langsung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan :

1. Observasi lapangan

Dalam observasi langsung ini, peneliti sebagai pengamat yang hadir ke lokasi penelitian untuk mengamati berbagai kegiatan dan peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan data sosial dan budaya yang tidak diketahui sebelumnya saat melakukan observasi lapangan ataupun pada survei data sekunder. Teknik wawancara yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan terlebih dahulu narasumber wawancara. Dalam penelitian ini dilakukan tahap wawancara kepada *stakeholder* atau pihak-pihak (Kepala Desa dan Masyarakat Desa Sibanggor Julu).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung, menjelaskan serta mempunyai hubungan erat dengan data primer. Data sekunder diperoleh dari hasil survey instansi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Studi Dokumen

Dengan menelaah data-data yang diperoleh dari instansi/ lembaga lain yang berkaitan dengan Desa Sibanggor Julu.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang relevan sebagai acuan dalam mendukung penelitian.

1.5.3 Metode Analisis

Penelitian ini memakai jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana menggambarkan situasi sebenarnya yang terdapat di lapangan (*Sutopo,2002*) dalam penelitian ini, dalam penelitian ini menggunakan metode analisis berupa metode deskriptif kualitatif, di mana data yang disajikan lebih banyak dalam bentuk deskripsi tentang jenis dan karakteristik potensi daya tarik wisata (alam, budaya, buatan) yang diperoleh melalui *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), studi pustaka, dan pemeriksaan dokumen.

Dengan menghasilkan dan deskriptif yang berupa kata-kata, gambar, tanda, symbol, dan lain sebagainya yang diperlukan penelitian. Dimana jenis penelitian ini akan dapat menangkap berbagai informasi kualitatif secara deskripsi yang lebih bermakna daripada sekedar pernyataan jumlah atau pun frekuensi dalam bentuk angka.

1. Mengidentifikasi sumber daya wisata yang bisa dilihat/*something to see* di Desa Sibanggor Julu.

Analisis ini Menggunakan metode deskriptif kualitatif/menggambarkan kondisi dan ketersediaan untuk setiap variabel atraksi/daya tarik *Something to See* yang meliputi alam, budaya dan buatan/khusus yang ada di Desa Sibanggor Julu. Setelah itu, setiap variabel dilakukan penilaian secara deskriptif dengan cara membandingkan antara kondisi atraksi/daya tarik *Something to See* yang eksisting dengan kriteria dan indikator penilaian daya tarik wisata desa yang diperoleh dari kajian literatur.

2. Mengidentifikasi sumber daya wisata yang dapat dikerjakan/*something to do* di Desa Sibanggor Julu.

Analisis ini Menggunakan metode deskriptif kualitatif/menggambarkan kondisi dan ketersediaan untuk setiap variabel atraksi/daya tarik *something to do* yang meliputi aktivitas wisata yang ada di Desa Sibanggor Julu. Setelah itu, setiap variabel dilakukan penilaian secara deskriptif dengan cara membandingkan antara kondisi atraksi/daya tarik *Something to do* yang eksisting dengan kriteria dan indikator penilaian daya tarik wisata desa yang diperoleh dari kajian literatur.

3. Mengidentifikasi sumber daya wisata yang bisa dibeli/*something to buy* di Desa Sibanggor Julu.

Analisis ini Menggunakan metode deskriptif kualitatif/menggambarkan kondisi dan ketersediaan untuk setiap variabel atraksi/daya tarik *something to buy* yang meliputi

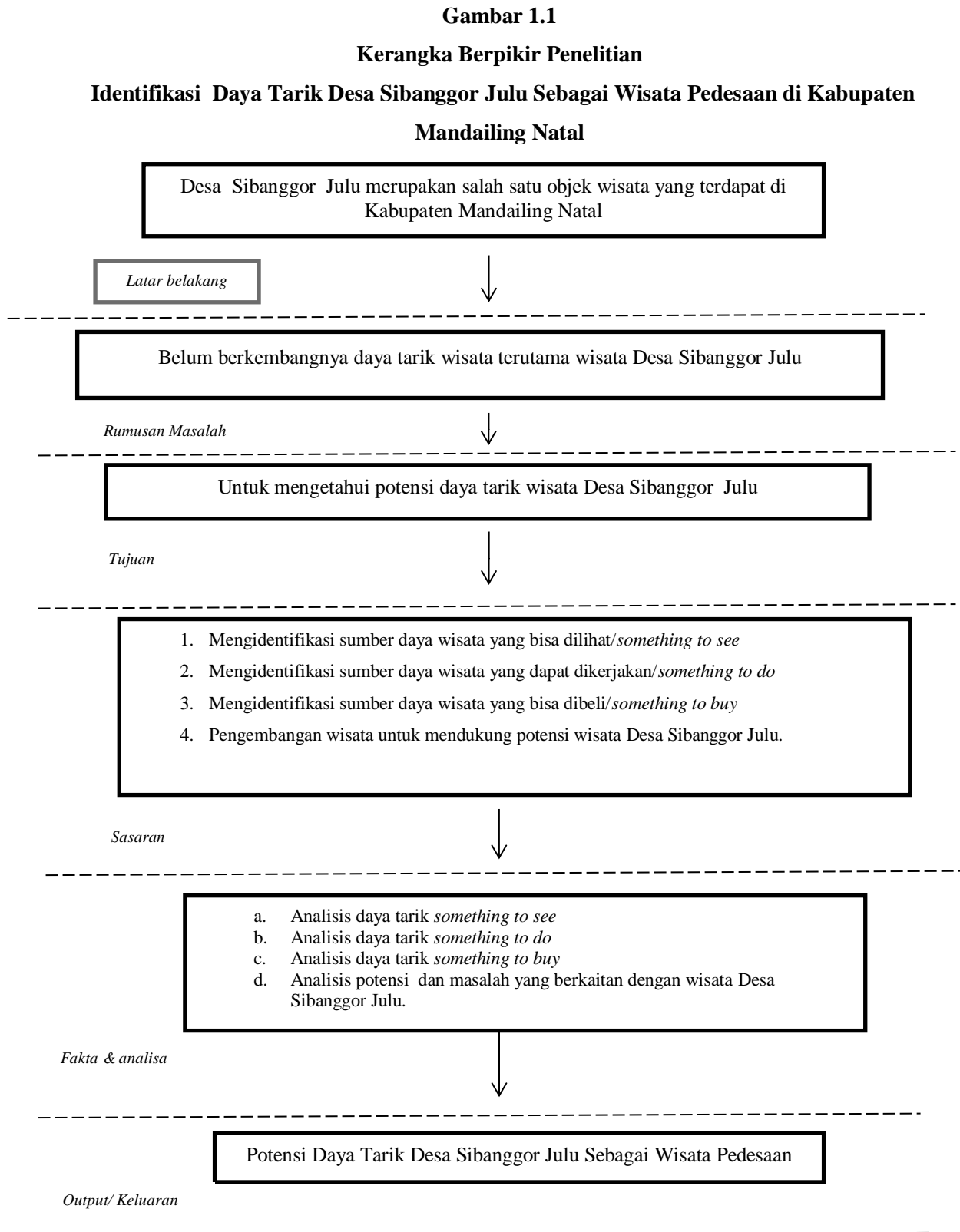
cinderamata dan makanan khas yang ada di Desa Sibanggor Julu. Setelah itu, setiap variabel dilakukan penilaian secara deskriptif dengan cara membandingkan antara kondisi atraksi/daya tarik *Something to buy* yang eksisting dengan kriteria dan indikator penilaian daya tarik wisata desa yang diperoleh dari kajian literatur.

4. Analisis Potensi dan Masalah

Analisis bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi serta masalah yang akan dihadapi dalam pengembangan wisata Desa Sibanggor Julu. Analisis ini nantinya akan menunjukkan bagaimana arahan pengembangan yang akan dilakukan untuk pengembangan daya tarik wisata Desa Sibanggor Julu.

1.6 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar berikut :



1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mendukung penelitian dibutuhkan langkah-langkah yang sistematis dalam penulisan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka Identifikasi Daya Tarik Desa Sibanggor Julu Sebagai Wisata Pedesaan di Kabupaten Mandailing Natal.

Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan studi daya tarik Desa Sibanggor Julu Sebagai Wisata Pedesaan di Kabupaten Mandailing Natal

BAB III Gambaran Umum

Memaparkan kondisi eksisting kawasan Desa Sibanggor Julu yang berisi data fisik, ekonomi dan data-data yang menyangkut dalam penelitian ini.

BAB IV Analisis Identifikasi Daya Tarik Desa Sibanggor Julu Sebagai Wisata Pedesaan Di Kabupaten Mandailing Natal.

Pada Bab ini berisi tentang penyajian hasil hasil analisis dan tahapan hasil analisis penelitian

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Berupa kesimpulan dan rekomendasi yang dikemukakan dari hasil analisis penelitian.